

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak manusia dilahirkan perlu adanya pendidikan. Manusia selalu mendidik anak-anaknya walaupun secara sederhana, karena itu pendidikan merupakan masalah yang perlu diperhatikan sejak dahulu sampai sekarang. Pendidikan tersebut tidak akan dapat sempurna tanpa adanya keikutsertaan guru didalamnya. Walaupun sudah ada bimbingan dan didikan dari orang tua atau masyarakat sekitar. Dalam psikologi dikenal teori tabularasa yang menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia yang lahir ke dunia itu bagaikan kertas atau meja yang putih bersih yang belum ada tulisannya. Akan tetapi akan menjadi apakah manusia itu kemudian tergantung kepada apa yang akan dituliskan di atasnya. Dan lingkungan atau pengalamanlah yang akan menulis, terutama pendidikan yang merupakan usaha yang cukup mampu untuk membentuk pribadi individu.¹

Penilaian terhadap baik dan buruknya pribadi manusia itu sangat ditentukan oleh lingkungan yang ada disekitarnya, baik itu teman, orang tua, guru maupun masyarakat dan juga pendidikan yang ditanamkan sejak kecil dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pembiasaan-pembiasaan anak terhadap tingkah laku atau perbuatan baik harus dibiasakan sejak kecil lama

¹BimoWalgito, *PengantarPsikologiUmum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal.4

kelmaan akan tumbuh rasa senang melakukan perbuatan yang baik tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya, tanpa perintah dari luar, tapi dorongan dari dalam. Seperti prinsip agama Islam bahwa tidak ada paksaan, tapi ada keharusan pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama. Agama Islam memiliki dasar-dasar ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, serta ajaran Islam menekankan agar manusia bermoral, berwatak, dan bertindak yang sesuai dengan ajaran Islam yang luhur dan murni dimana kebenaran ajaran Islam tidak dapat dibantah dalam segala aspeknya. Itulah sebabnya bagi umat Islam perlu adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrahnya ke arah yang benar. Pendidikan Islam itu akan lebih terkesan dan berdaya guna apabila lingkungan hidup baik keluarga, sekolah maupun masyarakat ikut memberikan pengaruh yang baik terhadap pribadi anak sehingga sama-sama mengarahkan kepada pembinaan jiwa dan agama sehingga manusia akan terbebas dari tindakan-tindakan amoral.²

Membentuk karakter keislaman yang sesuai dengan syariat-syariat islam merupakan proses yang tidak mudah, butuh ketelitian dan ketelatenan dalam proses pembinaan serta pembiasaannya, karena membutuhkan waktu yang tak sebentar, karena semua tergantung dari obyeknya, karakter siswa merupakan sesuatu yang berkembang dan diperkembangkan. Artinya, bagaimana siswa itu kelak akan bertingkah laku sesuai atau tidak sesuai

²AsriBudiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2004), hal.3

dengan nilai-nilai moral yang berlaku, semua itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan utamanya (keluarga), ibarat kata, keluarga pondasi dari perkembangan diri mereka. Keluarga menurut para pendidik (guru) merupakan lapangan pendidikan pertama dimana didalamnya orang tua yang memang berperan sangat penting, tidak hanya mengamati, namun orang tua harus turut serta membentuk moral siswa itu sendiri. Karena disebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.³ Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan, kecerdasan, kedewasaan dalam arti keseluruhan, yakni dewasa secara biologi dan dewasa secara rohani.

Selain lingkungan keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses terbentuknya nilai pada perilaku siswa, lingkungan sekolahpun ikut serta didalamnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia yang dimiliki siswa, supaya mampu menjalani tugas-tugas kehidupan, baik secara individual maupun sosial.⁴ Sesuai dengan peran dan fungsi sekolah, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah pelanjut dari keluarga sebagai wadah pendidikan utama bagi para generasi selanjutnya guna melahirkan generasi yang memiliki karakter yang matang, baik secara moral, etika, akhlak dan juga matang

³Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.96

⁴Ali Rohmad, *KapitaSelekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.63

dalam hal ilmu pengetahuan. Menyadari akan keterbatasan ilmu (ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama), maka para orang tua menyempurnakan pendidikan anak-anaknya, mereka mengambil jalan dengan menyekolahkan mereka di lembaga-lembaga pendidikan.

Dalam membentuk karakter keislaman, khususnya siswa, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting. Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia yang telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, maka pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak cenderung mentaati rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kemerosotan moral, meninggalkan tata nilai moral Pancasila sebagai tertuang dalam pembukaan undang-undang dasar Republik Indonesia 1945. Membentuk karakter keislaman yang baik yang sesuai dengan tatanan keislaman siswa melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran moral pada siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana moral yang baik dan mana moral yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Dengan demikian pembinaan moral merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru terhadap moral anak didik, guru

merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait erat dengan proses pembinaan moral siswa.

Membentuk karakter, keutamaan tingkah laku dan naluri yang wajib dilakukan siswa, diusahakan dan dibiasakan sejak ia mumayiz dan mampu berfikir menjadi mukalaf, berangsur memasuki usia pemuda dan siap menyongsong kehidupan. Suatu hal yang tidak diragukan bahwa keutamaan akhlak, keutamaan tingkah laku dan naluri merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam pertumbuhan keberagaman yang sehat. Pada saat pendidikan anak itu, jauh dari akidah Islam, hampa dari bimbingan agama, serta tidak ada hubungan dengan Allah SWT. maka tidak diragukan bagi anak tersebut akan cenderung fisik, menyeleweng, dan akan tumbuh dalam kesesatan. Malah ia akan mengumbar hawa nafsunya mengikuti nafsu jahatnya dan bisikan setan yang sesuai dengan hawa nafsu dan tuntutan yang rendah. Begitulah dia akan berbuat sejalan dengan hawa nafsu jahatnya. Dia akan selalu terdorong ke lembah perbuatan yang menyimpang, tunduk kepada hawa nafsu yang membuatnya buta dan tuli. Nafsunya yang menjadi sesembahannya.⁵

Pendidikan imanlah yang akan dapat mengendalikan perilaku menyimpang yang akan meluruskan kepincangan yang rusak, dan akan memperbaiki jiwa manusia. Tanpa iman perbaikan tidak mungkin terwujud, begitu juga ketenangan, dan moral pun tidak akan tegak. Karena hubungan erat antara iman dan akhlak serta keterkaitan antara akidah dan amal

⁵Abdullah NashihUlwan, *PemeliharaanKesehatan Jiwa Anak*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1992), hal.670

perbuatan yang kokoh, maka perlu adanya penanaman nilai-nilai moral sejak dini.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁶

Terjadinya aksi dan tindak kekerasan akhir-akhir ini merupakan fenomena yang seringkali kita saksikan. Bahkan hal itu hamper selalu menghiasi informasi di media massa. Sebagai contoh adalah terjadinya tawuran antar pelajar, pemerkosaan, pembunuhan, mabuk-mabukkan, penyalahgunaan narkoba, dan tindak anarkis yang lain. Itulah salah satu fenomena krisis moral yang kini tengah menimpa bangsa kita, seperti krisis multi dimensional yang menimpa bangsa ini, salah satu penyebabnya dan boleh jadi ini merupakan sebab yang paling utama, adalah karena terjadinya krisis moral atau akhlak. Krisis moral terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normative

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.25

mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat. Usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial.⁷

Guru merupakan komponen pendidikan yang penting dalam mutu pendidikan. Guru adalah orang yang terlihat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat krisis moral yang melanda negeri ini, sebagaimana keluhan dari orang tua, pendidik, dan orang-orang berkecimpung dalam dunia keagamaan dan sosial berkenaan dengan ulah siswa yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepalal, tawuran, mabuk-mabukan, obat-obat terlarang dan sebagainya.⁸ Maka peran guru dalam moral sangat menentukan perubahan perilaku siswa.

Tugas guru sangatlah berat, guru berperan penting dalam membentuk, membina, dan mempersiapkan mental anak didik atau siswa secara aktif melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan mampu memberikan kestabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan bahkan ke arah kemungkinan yang terburuk sekalipun yaitu yang berupa guncangan dan ketegangan psikis.⁹

Pembinaan moral (moral yang baik) siswa melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran moral pada siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana moral yang baik dan mana moral

⁷AsriBudiningsih, *PembelajaranMoral*,..., hal.8

⁸Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group,2008), hal.221

⁹Uma Hamalik, *Dimensi-DimensiPerkembangan*, (Jakarta: Mandar Maju, 2010), hal.107

yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Dengan demikian pembinaan moral merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru terhadap moral anak didik, guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait erat dengan proses pembinaan moral siswa.

Salah satu lembaga pendidikan melakukan pembinaan karakter keislaman bagi peserta didiknya adalah SMKN 1 Bandung Tulungagung. Ada beberapa hal yang menarik dari proses pembinaan karakter keislaman di sekolah tersebut. Peneliti mendapatkan sebuah pembiasaan seperti pembiasaan jabat tangan, pemberian contoh dari guru yang masuk tepat waktunya dan sholat dhuha bersama-sama (berjamaah).¹ Ada beberapa strategi yang dilakukan dalam pembentukan karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung. Beberapa strategi tersebut adalah penerapan strategi ekspositori yang mana guru menyampaikan proses pembelajaran dengan metode ceramah. Kemudian strategi inkuiri, dimana siswa dituntut untuk aktif serta kritis saat proses pembelajaran. Yang selanjutnya adalah strategi kooperatif yang mana proses pembelajaran melalui kelompok- kelompok kecil sebagai salah satu implementasi dari upaya untuk memecahkan sebuah persoalan dengan cara musyawarah.¹

Berangkat dari uraian tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan

¹ *Observasi SMK Negeri 1 Bnadung*, 21 Maret 2018 0

¹ *Observasi SMK Negeri 1 Bnadung*, 21 Maret 2018 1

judul “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Keislaman Siswa Di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Merujuk dari pemaparan yang dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah yang dikemukakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Strategi ekspositori dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan strategi inkuiri dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana penerapan strategi kooperatif dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan strategi ekspositori oleh guru PAI dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung.
2. Mengetahui penerapan strategi inkuiri oleh guru PAI dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung.

3. Mengetahui penerapan strategi kooperatif oleh guru PAI dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan fikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan moral keberagaman siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran utama.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai strategi bagi guru PAI dalam membentuk karakter keislaman siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian digunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan berkenaan dengan pendidikan anak yang dilakukan orang tua dan guru.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Dengan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

e. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengertian bagi peneliti.

f. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan adanya peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter keislaman siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi

yaitu upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai dengan keinginan. Karena strategi merupakan upaya pelaksanaan, maka strategi pada hakikatnya merupakan suatu seni yang implementasinya di dasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman. Strategi juga dapat merupakan ilmu, yang langkah-langkahnya selalu berkaitan dengan data fakta yang ada. Seni dan

ilmu digunakan sekaligus untuk membina atau mengelola. Strategi ada beberapa macam diantaranya adalah ekspositori, inquiry, kooperatif.

b. Karakter keislaman

yaitu karakter yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irradiyah* dan *ikhtiyariyyah* (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagain dari watak dan karakter seseorang yang berdasarkan nilai-nilai islam.

c. Siswa

Yaitu merupakan pelajar yang duduk dimeja pelajar setrata sekolah dasar, pertama, menengah dan perguruan tinggi. Siswa disebut pelajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat di dunia pendidikan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan strategi guru PAI dalam membentuk karakter keislaman siswa melalui strategi, ekspositori yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal, strategi inkuiri yang menekankan proses berfikir secara kritis, dan strategi kooperatif yang menekankan pembelajaran kelompok, mampu membentuk karakter keislaman siswa sesuai *irradiyah* dan *ikhtiyariyyah* (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagain dari watak dan karakter seseorang yang berdasarkan nilai-nilai islam.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan disusun meliputi:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti memuat urutan sebagai berikut:

- a. Bab I : Pendahuluan, pada bab ini berisi uraian mengenai:
 - 1) Konteks Penelitian
 - 2) Fokus Penelitian
 - 3) Tujuan Penelitian
 - 4) Kegunaan Penelitian
 - 5) Penegasan Istilah
 - 6) Sistematika Pembahasan.
- b. Bab II : Kajian Pustaka, pada bab ini berisi uraian mengenai:
 - 1) Kajian tentang Strategi Pembelajaran, yaitu:
 - a) Pengertian Strategi
 - b) Strategi Ekpositori

- c) Strategi Inkuiri
- d) Strategi Kooperatif
- 2) Kajian tentang Karakter Keislaman
- 3) Kajian tentang Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter ke-Islaman
- 4) Kajian Penelitian Terdahulu
- 5) Paradigma Penelitian
- c. Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini berisi uraian mengenai:
 - 1) Rancangan Penelitian
 - 2) Kehadiran Peneliti
 - 3) Lokasi Penelitian
 - 4) Data dan Sumber Data
 - 5) Teknik Pengumpulan Data
 - 6) Teknik Analisis Data
 - 7) Pengecekan Keabsahan Data
 - 8) Tahap-Tahap Penelitian
- d. Bab IV : Hasil Penelitian, pada bab ini berisi uraian mengenai:
 - 1) Profil Singkat SMKN 1 Bandung
 - 2) Deskripsi Data
 - 3) Temuan Penelitian
- e. Bab V : Pembahasan, pada bab ini berisi uraian mengenai:
 - 1) Pembahasan Hasil Penelitian
- f. Bab VI : Penutup, pada bab ini berisi uraian mengenai:

- 1) Kesimpulan Hasil Penelitian
- 2) Saran